

## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG MASA PUBER DI SDN PENGADILAN KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2013

Oleh :

Dadan Yogaswara, SKM, MKM

---

### A. Abstrak

*Dibeberapa negara maju pubertas terjadi pada usia yang semakin dini, beberapa anak perempuan telah mengalami pubertas pada usia yang baru mencapai 7 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Pengadilan didapatkan banyak siswa yang mengalami pubertas dini, khususnya pada siswa kelas VI. Sebanyak 80 persen siswa kelas VI sudah mengalami perubahan pada tubuhnya, khususnya perubahan fisik yang tidak mereka sadari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang masa puber di SDN pengadilan Kota Tasikmalaya tahun 2013.*

*Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN Pengadilan sebanyak 34 orang, terdiri dari 17 orang putri dan 17 orang putra. Sampel dalam penelitian ini, diambil dengan total sampling yaitu Semua Siswa Kelas VI SDN Pengadilan sebanyak 34 orang. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Jenis pertanyaan adalah pertanyaan tertutup.*

*Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang pengertian masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 76,47%, tentang perubahan fisik masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 76,47% serta tentang perubahan psikologis masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 55,88% dan pengetahuan remaja tentang masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 58,82%.*

*Rekomendasi penelitian adalah diharapkan penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan kepada institusi pendidikan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang masa puber pada remaja secara benar dan tepat.*

**Kata kunci : Pengetahuan dan masa puber**

## B. Latar belakang

Selama berabad-abad, mayoritas orang primitif mengenal masa puber sebagai masa yang penting dalam rentang kehidupan setiap orang. Terjadinya perubahan-perubahan tubuh pada seorang anak menunjukkan anak tersebut siap melangkah dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Begitu anak laki-laki dan perempuan mampu melewati beragam ujian dari semua ritual masa puber, mereka mendapatkan hak keistimewaan sebagai orang dewasa dan diharapkan mampu mengemban tanggung jawab (Al-Mighwar, 2006).

Pada awal masa remaja terjadi kematangan kerangka dan seksual yang tumbuh secara pesat. Rentang usia dalam memasuki masa tersebut memang beragam, namun ada sedikit patokan antara usia 10-14 tahun. Masa pubertas menunjukkan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan perubahan pada ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

Di beberapa negara maju pubertas terjadi pada usia yang semakin dini, beberapa anak perempuan telah mengalami pubertas pada usia yang baru mencapai 7 tahun. Seperti di Amerika Serikat, banyak kasus pubertas

pada usia 7 tahun (Rajab, 2002). Di Indonesia sendiri telah banyak kasus pubertas dini. Berdasarkan hasil wawancara rubrik nakita dengan salah satu orang tua yang anaknya mengalami pubertas dini mengatakan, saat menginjak usia 9 tahun putrinya mengalami menstruasi dan payudaranya mulai tumbuh membesar. Kami merasa kaget, begitu juga putri kami. Putri kami tidak mengetahui dan menyadari akan adanya perubahan tersebut (Anonim, 2002).

Di Jawa Barat hampir 20 persen remaja sudah mengalami pubertas dini, ini terjadi pada anak SD yaitu sekitar usia 8-10 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Pengadilan didapatkan banyak siswa yang mengalami pubertas dini, khususnya pada siswa kelas VI. Sebanyak 80 persen siswa kelas VI sudah mengalami perubahan pada tubuhnya, khususnya perubahan fisik yang tidak mereka sadari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang masa puber di SDN pengadilan Kota Tasikmalaya tahun 2013.

## C. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN Pengadilan sebanyak 34 orang, terdiri dari 17 orang putri dan 17 orang putra. Sampel dalam penelitian ini, diambil dengan *total sampling* yaitu Semua Siswa Kelas VI SDN Pengadilan sebanyak 34 orang.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Jenis pertanyaan adalah pertanyaan tertutup. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan pembagian sebagai berikut :

1. Pengertian masa puber : 5 pertanyaan
2. Perubahan fisik masa puber : 10 pertanyaan
3. Perubahan psikologis masa puber : 5 pertanyaan

Pengolahan data dilakukan dengan manual. Adapun teknik pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing*

Merupakan tahap kegiatan mengoreksi data yang terkumpul baik cara pengisian maupun kesalahan pengisian dari setiap jawaban yang terdapat pada kuesioner.

2. *Coding*

Merupakan tahap kegiatan memberi kode pada setiap jawaban yang diberikan dengan tujuan mempermudah dalam pengolahan data. Untuk setiap pertanyaan yang dijawab benar diberi nilai satu dan jika jawaban salah atau tidak diisi diberi nilai nol.

3. *Transferring*

Dilakukan dengan mengubah data yang dikumpulkan ke bentuk yang lebih ringkas.

4. *Tabulating*

Yaitu pemindahan data dari master tabel ke dalam tabel.

Pelaporan dari hasil penelitian dilakukan dengan cara menghitung persentase (%) dengan menggunakan rumus Arikunto (1998).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

**D. Hasil penelitian**

Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang pengertian masa puber

Keterangan : P = Persentase  
 n = Jumlah pertanyaan yang benar  
 N = Jumlah seluruh pertanyaan

Adapun bentuk analisa dan interpretasi data dari hasil penelitian mengacu kepada teori Arikunto (1998) sebagai berikut :

1. Baik bila pertanyaan di jawab benar oleh responden 76 – 100%
2. Cukup bila pertanyaan di jawab benar oleh responden 56 – 75%
3. Kurang bila pertanyaan di jawab benar oleh responden 40 – 55%
4. Kurang sekali bila pertanyaan di jawab benar oleh responden < 40%

di SDN Pengadilan 1 Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang pengertian masa puber**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	26	76,47
2.	Cukup	6	17,65
3.	Kurang	2	5,88
4.	Kurang sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai pengertian masa puber yang memiliki nilai baik sebanyak 26 orang (76,47%), yang memiliki nilai cukup hanya 6 orang (17,65%), yang memiliki nilai kurang hanya 2 orang (5,88%) dan yang memiliki nilai kurang sekali tidak ada.

Pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa puber di SDN Pengadilan Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa puber**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	26	76,47
2.	Cukup	7	20,59
3.	Kurang	1	2,94
4.	Kurang sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai perubahan fisik masa puber yang memiliki nilai cukup hanya 7 orang (20,59%), yang memiliki nilai kurang hanya 1 orang (2,94%) dan yang memiliki nilai kurang sekali tidak ada.

d. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang perubahan psikologis masa puber

**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis masa puber**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	19	55,88
2.	Cukup	9	26,47
3.	Kurang	2	5,88
4.	Kurang sekali	4	11,76
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai perubahan psikologis masa puber yang memiliki nilai baik sebanyak 19 orang (55,88%), yang memiliki nilai cukup hanya 9 orang (26,47%), yang memiliki nilai kurang hanya 2 orang (5,88%) dan

yang memiliki nilai baik sebanyak 26 orang (76,47%),

Pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis masa puber di SDN Pengadilan Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

yang memiliki nilai kurang sekali 4 orang (11,76%).

e. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang masa puber Pengetahuan remaja tentang masa puber di SDN Pengadilan Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang masa puber**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	20	58,82
2.	Cukup	13	38,24
3.	Kurang	1	2,94
4.	Kurang sekali	0	-
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel 5 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai masa puber yang memiliki nilai baik sebanyak 20 orang (58,82%), yang

memiliki nilai cukup hanya 13 orang (38,24%), yang memiliki nilai kurang hanya 1 orang (2,94%) dan yang memiliki nilai kurang sekali tidak ada.

**E. Pembahasan**

1. Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Masa Puber

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang pengertian masa puber sebagian besar

memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 26 orang (76,47%). Hal ini terjadi karena remaja tersebut mendapatkan pengetahuan dari berbagai media seperti artikel, koran, buku dan televisi. Selain itu SDN Pengadilan 1 juga termasuk sekolah unggulan.

Masa puber yaitu suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi, lebih dikenal sebagai saat terjadinya perubahan fisik dan perilaku (Hurlock, 2004). Selain itu juga terjadi perubahan psikologis (BKKBN, 2003).

Dari seluruh siswa kelas VI masih terdapat 2 orang siswa (5,88%) yang mempunyai nilai pengetahuan kurang. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap tindakan dari remaja tersebut. Menurut Notoatmodjo (1997), pengetahuan merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

#### Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Masa puber

Jika dilihat dari tabel 2 sebagian besar remaja memiliki pengetahuan tentang perubahan fisik masa puber dengan kategori baik sebanyak 26 orang (76,47%). Perubahan fisik masa puber pada laki-laki diantaranya Otot menguat, tumbuh jakun, kulit berminyak, mulai berjerawat dan suara menjadi lebih besar. Sedangkan perubahan fisik pada perempuan diantaranya tumbuhnya payudara, puting mulai menonjol dan bentuk tubuh mulai berlekuk (BKKBN, 2003).

Dari seluruh siswa kelas VI masih terdapat 1 orang siswa (2,94%) yang mempunyai pengetahuan kurang. Hal ini bisa saja disebabkan masih kurangnya pencapaian salah satu tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 1997).

#### Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Psikologis Masa Puber

Pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis masa puber dilihat dari tabel 3 sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 19 orang (55,88%). Namun masih ada 4 orang siswa (11,76%) yang mempunyai pengetahuan kurang sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan bisa saja disebabkan masih kurangnya pencapaian salah satu tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yaitu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru (Notoatmodjo, 1997). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian bahwa banyak remaja tidak cukup pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi perubahan dan gejala yang terjadi serta kurangnya peran dari orang tua, guru, dan tokoh agama untuk membantu remaja dalam menghadapi masa puber (Anonim, 2003).

#### Pengetahuan Remaja Tentang Masa Puber

Pengetahuan remaja tentang masa puber dilihat dari tabel 5 sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 20 orang (58,82%). Menurut Sugiono (2000) salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan menerima penjelasan dari orang tertentu yang mempunyai penguasaan atau yang dipandang berwenang.

Sikap merupakan suatu kesediaan atau kecenderungan bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Pengetahuan mengenai suatu objek baru akan menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap objek tersebut (Purwanto, 1999). Jadi kurangnya pengetahuan mengenai pengertian, perubahan fisik dan perubahan psikologis masa puber dapat mempengaruhi terhadap tindakan remaja tersebut.

## F. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan remaja tentang masa puber di SDN Pengadilan Kota Tasikmalaya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja tentang pengertian masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 76,47%.
2. Pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 76,47%.
3. Pengetahuan remaja tentang perubahan psikologis masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 55,88%.
4. Pengetahuan remaja tentang masa puber sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 58,82%.

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain, untuk meneliti lebih jauh tentang masa puber.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan kepada institusi pendidikan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang masa puber pada remaja secara benar dan tepat.
3. Bagi Remaja
4. Diharapkan remaja dapat mengetahui dan memahami tentang masa puber supaya bisa melewati masa puber dengan baik.

## G. Referensi

Arifin. Dampak Positif Maupun Negatif Pacaran. (diunduh 15 mei 2010). Tersedia dari: <http://www.wartawarga.gunadarmas.ac.id/2009/11/dampak-positif-dan-negatif-pacaran-bagi-remaja/> ; 2002.

Azwar Anrul. Metlit Kedokteran dan Kesmas. ( diunduh 10 april 2010 ) Tersedia dari: <http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149> ; 2003.

Badriah. Metodologi Penelitian Ilmu – Ilmu Kesehatan. Multazam : Bandung ; 2006. Grahacendekia, Remaja dan Pubertas. ( diunduh 6 april 2010). Tersedia dari: <http://www.pubertas.go.id/dokumen/php> ; 2009.

Grahacendekia. Badan Pusat Statistik. ( diunduh 6 april 2010 ) Tersedia dari : <http://www.pubertas.go.id> ; 2009.

Hall. S . Remaja. ( diunduh 6 april 2010). Tersedia dari: <http://www.Remaja.go.id/dokumen/php> ; 1991.

Havinghurst. Perkembangan Remaja. (diunduh 6 april 2010 ). Tersedia dari: <http://www.Remaja.go.id/dokumen/php> ; 2004

Hurlock E. Psikologi Pembangunan. Erlangga : Jakarta ; 2007

Kariom A. Berpacaran Via Ta'aruf. Cakrawala : Yogyakarta ; 2009.

Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta ; 2002.

Poejawijatna. Pengetahuan. ( diunduh tanggal 14 april 2010 ). Tersedia dari: <http://www.poejawijatna.pengetahuan.com> ; 1998.

Santrok. Remaja dan Pubertas. ( diunduh 12 april 2010 ). Tersedia dari: <http://www.medicastore.com/artikel/269/Pubertas-pada-remaja.html> ; 1998.

Setiawan I. Masturbasi. Andi Ofset : Yogyakarta ; 2009.

Widyantoro N. Memahami Seksualitas dean Kesehatan Reproduksi. Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan : Jakarta ; 2008.